

TERMINAL FERRY BANDAR BENTAN TELANI

SYAZA BATRISYIA ANANDA*,
SUZANNA RATHI SARI, AGUNG BUDI SARDJONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Syazaba@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap obyeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar obyek wisata tersebut. Salah satu upaya agar terealisasinya pengembangan sektor pariwisata adalah dengan melakukan hubungan kerja sama pariwisata dengan negara-negara di dunia.

Salah satu contohnya adalah Kawasan Lagoi yang terletak di Pulau Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia. Kawasan ini merupakan bentuk investasi asing yang erat kaitannya dengan pengaruh ekonomi politik daerah setempat, karena sebagian besar industri kawasan ini merupakan penyumbang PAD Kabupaten Bintan. Sebagai Kawasan Wisata Internasional, target utama pengunjung adalah wisatawan mancanegara.

Semakin berkembangnya resort dan atraksi wisata dikawasan wisata Lagoi, diiringi promosi yang terus dilakukan membuat kawasan wisata ini semakin dikenal oleh masyarakat luas terutama wisatawan mancanegara. Sebagai salah satu pintu masuk wisatawan Asing, Terminal Ferry Bandar Bentan Telani tentunya memiliki peran penting dalam pemenuhan akomodasi transportasi para pengunjung yang datang. Secara tidak langsung terminal menjadi tempat terjadinya pertukaran budaya antar bangsa. Maka Pelabuhan itu sendiri harus dapat merepresentasikan nilai-nilai kebudayaan daerah setempat sehingga dapat menjadi daya tarik dan ke khas-an tersendiri bagi pengunjung yang datang, serta memperhatikan kaidah-kaidah arsitektural dalam perencanaan dan perancangannya agar segala aktivitas dapat berjalan secara optimal.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Tema yang digunakan adalah arsitektur Neo- vernakular yang merupakan gaya arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non-fisik dengan tujuan untuk melestarikan unsur lokalitas yang telah ada, dengan tetap menyelaraskan terhadap kondisi saat ini yang lebih modern. Pendekatan ini dipilih karena dapat merepresentasikan nilai-nilai kebudayaan daerah setempat karena salah satu pengertian dari Pelabuhan adalah tempat terjadinya pertukaran budaya. Selain itu, salah satu kebijakan pembangunan di kawasan wisata lagoi mengharuskan bangunan atau objek rancangan yang dibangun harus mengadopsi unsur lokalitas. Sedangkan untuk pendekatan bentuk, rancangan ini mengadopsi bentuk Kapal ferry yang berlabuh untuk menjadi ikon atau identitas bangunan.

KAJIAN PERANCANGAN



Lokasi : di Jl. Raja Ali Haji, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia.

KDB : 50%

KLB : 1,8

KDH : 30 %

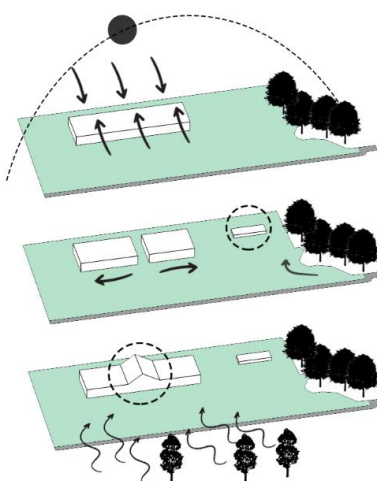
KT : 1-4 Lantai

BATAS-BATAS TAPAK

Lokasi Eksisting memiliki batas-batas sebagai berikut :



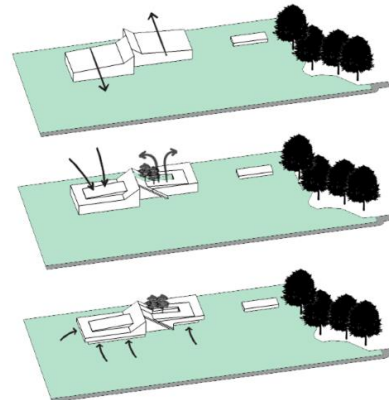
TRANSFORMASI MASSA



Massa diletakkan di ujung utara tapak untuk memudahkan perpindahan antara 2 moda transportasi. Massa dibuat memanjang pada sisi timur-barat untuk memaksimalkan cahaya alami

Massa dipisah untuk mendukung pemisahan zona embarkasi dan debarkasi. Area servis diletakkan terpisah di sisi ujung timur bagian atas karena dekat dengan vegetasi yang terdapat pada Kawasan treasure bay, serta dekat dengan entrance dan exit tapak.

Dibuat massa pada tengah bangunan sebagai area penghubung agar kedua zona tetap terkoneksi. Bentuk segitiga juga dibuat karena dapat meminimalisir percepatan angin dari arah selatan dan barat daya saat musim angin selatan. Memanfaatkan area green belt pada sisi selatan tapak untuk meminimalisir kecepatan angin dan mendapatkan udara segar, dengan memaksimalkan area hijau.

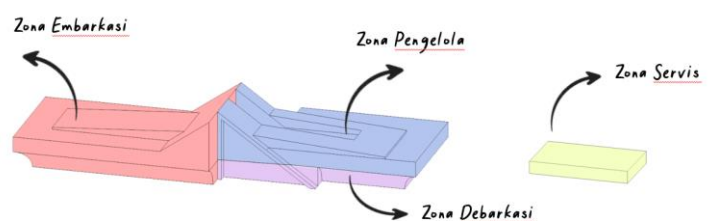


Massa di split untuk membentuk hirarki pada bangunan. Area embarkasi diletakkan bagian depan, sedangkan embarkasi diletakkan bagian belakang.

Pada bangunan sisi kiri, ditambahkan skylight pada tengah bangunan, agar pencahayaan bangunan lebih maksimal. Pada sisi kanan bangunan, dibuat inner court Amengurangi percepatan angin, dan memaksimalkan pencahayaan pada bangunan agar bangunan tidak terlalu tebal.

Bagian bawah bangunan dibuat menjorok ke dalam untuk sun-shading.

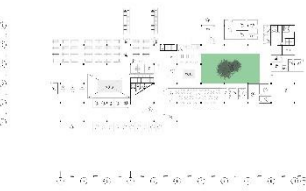
ZONASI



PENERAPAN PADA RANCANGAN

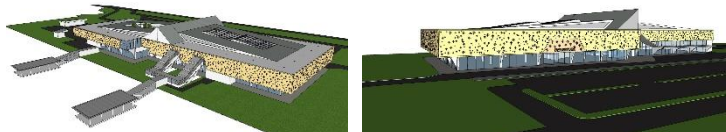


Denah Siteplan



Denah Lantai 2

Denah dibuat dengan memperhatikan kemudahan dan kenyamanan alur sirkulasi pengguna bangunan Terminal Ferry, untuk mempermudah perpindahan manusia maupun barang dari area luar bangunan ke dalam bangunan terminal, dari terminal ke kapal, maupun sebaliknya.



Penerapan Konsep Neo-Vernakular terdapat pada bentuk atap yang miring, penggunaan warna khas melayu KEPRI, serta penggunaan ornamen "Bunga Cengkeh" yang merupakan salah satu Ornamen Khas daerah setempat. Konsep modern dapat dilihat dari penggunaan material, seperti kaca pada selubung bangunan yang ditujukan untuk memberikan keterbukaan dan keterhubungan dengan alam luar. Selain itu Bentuk massa bangunan merepresentasikan bentuk Kapal ferry yang berlabuh di terminal tersebut.

KESIMPULAN

Tujuan dari Perancangan Terminal Ferry Bandar Bentan Telani ini adalah untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata lagoi, terutama jalur bintang-singapura yang merupakan salah satu pintu masuk wisatawan baik domestik maupun internasional. Dalam Perencanaan dan Perancangan ini, memadukan konsep arsitektur Neo- Vernakular dan pendekatan bentuk kapal ferry untuk Mendapatkan Bangunan Terminal Ferry yang ikonik, modern dan tetap memiliki unsur lokalitas, tanpa melupakan fungsi dan kebutuhan sebuah terminal Kapal.

DAFTAR REFERENSI

Al Mudra, Mahyudin. 2004. *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman*. Yogyakarta :Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu,dan AdiCita.

Design and Development Guidelines (DDG) oleh Bintan resort Management Pte Ltd (BRM).

Meta Andansari, *Terminal Penumpang Kapal Laut Pelabuhan Sekupang Pulau Batam* (Tugas Akhir TA UGM, 2004)